
**PERANAN DOSEN DALAM PERSAINGAN
INTERNASIONAL ERA MASYARAKAT
EKONOMI ASEAN (*Studi Analisis
Normatif*)**

Halimatul Maryani¹
Email: maryaniritonga@yahoo.co.id

Abstract

In the globalization era of international competition, ASEAN members have participated in the agreement of ASEAN Economic Community to create a highly competitive single production-based market to promote equitable economic development for all member countries and to integrate them with the global community; consequently the impact will make the competition in every field increasingly tight, including in education. To achieve the target as members of ASEAN Economic Community, it is obligatory for them to increase the adequate human resources and to be daring in ASEAN free market competition. Then, a question "Who is Human Resource?" appears. From education point of view, one of these resources is the lecturer. Then, the lecturers should play a role because they are the human resources in education and it is very necessary to improve their competence. Therefore, the role of the lecturers is expected to improve the quality of a university, especially in the campus environment and at least to be equal to the quality of education with other ASEAN members. This becomes a challenge for the lecturer as well.

Keywords: *Role of Lecturer, International Competition, ASEAN Economic Community*

Abstrak:

Dalam era globalisasi persaingan internasional ini, Negara anggota asosiasi yang tekumpul dalam lingkaran ASEAN telah ikut dalam kesepakatan Masyarakat Ekonomi Asean untuk menciptakan sebuah pasar tunggal yang berbasis produksi yang sangat kompetitif dan mendorong pembangunan

ekonomi yang adil bagi seluruh Negara anggota serta memfasilitasi integrasi dengan masyarakat global, tentu dampaknya akan membuat persaingan disegala bidang semakin ketat, termasuk persaingan dibidang pendidikan. Untuk mencapai target ini sebagai Negara yang tergabung dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), maka wajib bagi Negara untuk meningkatkan sumber daya manusia yang memadai serta berani bersaing di pasar bebas ASEAN. Timbul pertanyaan "Siapakah Sumber Daya Manusia itu ?", jika dikaji dari aspek dunia pendidikan di perguruan tinggi, maka salah satu Sumber Daya tersebut adalah "para dosen" maka dosen harus berperan, karena dosen adalah merupakan Sumber Daya Manusia dalam pendidikan dan sangat perlu untuk meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusianya, sehingga peranan para dosen tersebut diharapkan akan bisa meningkatkan mutu dan kualitas perguruan tinggi khususnya di lingkungan kampus minimal sederajat dan sejajar dengan mutu dan kualitas pendidikan dengan anggota ASEAN lainnya sekaligus menjadi tantangan bagi dosen tersebut.

Kata Kunci: *Peranan Dosen, Persaingan Internasional, MEA*

Pendahuluan

Association of Southeast Asian Nation atau biasa dikenal dengan ASEAN telah menjadi bagian dari sistem internasional yang menimbulkan banyak hal seperti tantangan, hambatan, peluang, harapan serta peranan dalam perjalanan organisasi kawasan Asean ini dan menjadi satu problema yang mengerucut sehingga muncul keinginan untuk berintegrasi. Isu terkini dalam skala globalisasi persaingan internasional adalah munculnya isu Masyarakat Ekonomi Asean yang disingkat dengan (MEA) atau "*Asean Economic community (AEC)*" dan masih banyaknya masyarakat yang belum memahami hal ini, diprediksikan akan menjadi tantangan bagi Indonesia, sebab akan muncul kegagalan massal terutama bagi angkatan kerja yang

¹ Dosen Tetap UMN Medan

tidak terlatih dan tidak terdidik sebagai Sumber Daya Manusia, termasuk dosen. Terlintas sebuah pertanyaan mampukah para dosen dan pendidikan kita bersaing dalam lingkaran MEA ?, bagaimana para dosen tersebut merespon?, apakah para dosen pasrah begitu saja tanpa persiapan ?.

Bicara masalah peranan dosen sekaligus juga menjadi tantangan tersebut, tentunya siklus dan ruang lingkupnya adalah kalangan akademisi, sudah pasti di dalamnya adalah para dosen, artinya dalam globalisasi ada tantangan baru bagi dunia ilmu pengetahuan dan perguruan tinggi. Para penanggung jawab di lembaga akademisi khususnya dosen sangat berperan untuk menyesuaikan sistem pendidikan tinggi di Indonesia dengan tuntutan baru yang akan dan berlaku secara internasional. Kinerja dosen berperan penting untuk memperkuat lembaga pendidikan tinggi di era Masyarakat Ekonomi Asean, karena dosen merupakan salah satu ujung tombak dan asset penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas perguruan tinggi, misalnya bagaimana peranannya sebagai tokoh, contoh tauladan, pemimpin, pejabat inti, fungsionaris, dosen dan lain sebagainya.

Melirik dari hal tersebut, sebagai perbandingan yang riil berdasarkan analisis, pengalaman dan penelitian yang pernah dialami sebelum munculnya isu Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini, siap tidak siap, mau tidak mau, dan suka tidak suka, rela tak rela pada saat ini Indonesia sudah memasuki dan telah diterapkannya AFTA-China/ASEAN-China Free Trade Agreement yang disingkat dengan ACFTA sekitar tahun 2004 yang telah lalu. Akibat dan dampaknya pasca kesepakatan AFTA-China ini, bahwa

Indonesia pada umumnya, khususnya daerah provinsi termasuk Sumatera Utara dibanjiri produk-produk asal China yang harganya jauh lebih murah dibanding produk lokal.

Demikian halnya dengan persaingan internasional Masyarakat Ekonomi Asean ini, semua harus siap bersaing di semua bidang, termasuk bidang pendidikan khususnya pendidikan tinggi. Seluruh unsur yang terkait dengan pendidikan tinggi salah satunya adalah dosen, bagaimana para dosen berperan dalam menyikapi persaingan internasional Masyarakat Ekonomi Asean ini.

Adanya MEA akan menjadikan ASEAN sebagai kawasan yang terintegrasi penuh dengan ekonomi global, sedangkan ekonomi global saat ini sedang diarahkan menuju sebuah bentuk pasar bebas. Dalam pasar bebas inilah, semua orang bebas bersaing, sehingga perusahaan-perusahaan kecil harus bisa menjadi lawan perusahaan-perusahaan besar. Begitu juga dengan dosen sebagai tombak penting perguruan tinggi dan cerminan mahasiswa peranan para dosen tersebut sangat diharapkan untuk membangun dan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, muncul ide untuk menulis dengan judul Peranan Dosen Dalam Persaingan Internasional Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam tulisan ini adalah bagaimana peranan dosen dalam persaingan internasional sehingga bisa bersaing di era Masyarakat Ekonomi Asean?.

Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengkaji dan mengetahui peranan para

dosen dalam persaingan internasional sehingga bisa bersaing di era Masyarakat Ekonomi Asean.

Pengertian Persaingan Internasional

Persaingan adalah proses sosial yang melibatkan individu atau kelompok yang saling berlomba dan berbuat sesuatu untuk mencapai kemenangan tertentu. Persaingan dapat terjadi apabila beberapa pihak menginginkan sesuatu yang terbatas atau sesuatu yang menjadi pusat perhatian umum. Persaingan berlangsung tanpa ancaman atau kekerasan. Boleh melakukan persaingan disegala bidang, akan tetapi persaingan tersebut adalah merupakan persaingan yang sehat dan wajar dengan mematuhi aturan main tertentu, sehingga persaingan yang sehat akan memberi dampak positif bagi pihak-pihak yang bersaing, yaitu adanya motivasi untuk lebih baik. Namun jika persaingan sudah tidak sehat, maka persaingan akan memberi dampak buruk bagi kedua belah pihak.²

Selanjutnya pengertian internasional identik dengan hubungan kerjasama secara bilateral, regional dan multilateral. Secara umum hubungan internasional adalah kerjasama antar negara, yaitu unit politik yang didefinisikan secara global untuk menyelesaikan berbagai masalah. Menurut UU No. 37 Tahun 1999, hubungan internasional adalah kegiatan yang menyangkut aspek regional dan internasional yang dilakukan oleh pemerintah baik di tingkat pusat dan internasional seperti

pemerintah pusat dan daerah, lembaga negara, badan usaha, organisasi politik, organisasi masyarakat, LSM atau Warga Negara. Hal lain hubungan internasional adalah kerjasama antar negara, yaitu unit politik yang didefinisikan secara global untuk menyelesaikan berbagai masalah. Menurut UU No. 37 Tahun 1999, hubungan internasional adalah kegiatan yang menyangkut aspek regional dan internasional yang dilakukan oleh pemerintah di tingkat pusat dan internasional yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan daerah, lembaga negara, badan usaha, organisasi politik, organisasi masyarakat, LSM atau Warga Negara.

Jika dilihat dari aspek hukum internasional secara umum juga hubungan internasional ada tiga yaitu hubungan bilateral, hubungan regional dan multilateral. Hubungan internasional dianggap penting dalam rangka untuk menumbuhkan saling pengertian antarbangsa, mempererat hubungan persahabatan dan persaudaraan antarbangsa, saling mencukupi kebutuhan masing-masing bangsa yang bekerja sama, memenuhi rasa keadilan dan kesejahteraan, dan membina dan menegakkan perdamaian dan ketertiban dunia. Suatu negara yang tidak mau mengadakan hubungan internasional dengan negara lain akan terkucilkan dalam pergaulan dunia. Akibatnya, negara tersebut akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, akhirnya akan menjadi sebuah kendala sekaligus tantangan.

Tantangan dan hambatan bangsa Indonesia ke depan semakin kompleks dan multidimensional. Tahun 2015, bangsa Indonesia akan memasuki era Masyarakat

2

<http://temukanpengertian.blogspot.com/2013/09/pengertian-persaingan.html><http://temukanpengertian.blogspot.com/2013/09/pengertian-persaingan.html>, diakses pada tanggal 6 Agustus 2015

Ekonomi ASEAN (MEA). Dengan berlakunya MEA, masyarakat di lingkungan ASEAN bisa melakukan transaksi perdagangan baik barang dan jasa secara bebas. Situasi ini akan menuntut bangsa Indonesia untuk memiliki daya saing yang kuat.

Konsep utama dari *ASEAN Economic Community* adalah menciptakan ASEAN sebagai sebuah pasar tunggal dan kesatuan basis produksi dimana terjadi *free flow* atas barang, jasa, faktor produksi, investasi dan modal serta penghapusan tarif bagi perdagangan antar negara ASEAN yang kemudian diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi diantara negara-negara anggotanya melalui sejumlah kerjasama yang saling menguntungkan. Kehadiran *ASEAN Economic Community* bisa membantu ketidakberdayaan negara-negara ASEAN dalam persaingan global ekonomi dunia yaitu dengan membentuk pasar tunggal yang berbasis di kawasan Asia Tenggara. Liberalisasi di bidang jasa yang menyangkut sumber daya manusia mungkin akan tampak terlihat jelas karena menyangkut tentang penempatan tenaga terampil dan tenaga tidak terampil dalam mendukung perekonomian negara. Namun, yang paling banyak berpengaruh dan sangat ditekan dalam *ASEAN Economic Community* adalah tenaga kerja terampil.

Analisis Umum Mengenai ketentuan

Masyarakat Ekonomi Asean

Jika dibuka kembali lembaran sejarah pembentukan Asean, secara geo-politik dan geo-ekonomi, kawasan Asia Tenggara memiliki nilai yang sangat strategis dalam memajukan kerjasama perekonomian secara

regional (region) ³ maupun internasional dengan tujuan yang cukup jelas. Adapun tujuan dibentuknya ASEAN adalah:⁴

1. Mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial serta pengembangan kebudayaan di kawasan ini melalui usaha bersama dalam semangat kesamaan dan persahabatan untuk memperkokoh landasan sebuah masyarakat bangsa-bangsa Asia Tenggara yang sejahtera dan damai,
2. Meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional dengan jalan menghormati keadilan dan tertib hukum dalam hubungan antara Negara-negara di kawasan Asean serta mematuhi prinsip-prinsip Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa.
3. Meningkatkan kersama yang aktif dan saling membantu dalam masalah-masalah yang menjadi kepentingan bersama dibidang ekonomi, sosial, teknik, ilmu pengetahuan dan administrasi,
4. Saling memberikan bantuan dalam bentuk sarana pelatihan dan penelitian dalam bidang pendidikan, profesi, teknik dan administrasi,
5. Bekerjasama secara efektif guna meningkatkan pemanfaatan pertanian dan industri, memperluas perdagangan dan pengkajian masalah komoditi internasional, memperbaiki sarana

³ Aprilia Restuning Tunggal, *Ilmu Hubungan internasional*, Ghara Ilmu: Yogyakarta, 2013, hal. 23.

⁴ Lihat tujuan terbentuknya ASEAN yang tercantum dalam Piagam deklarasi Bangkok, dan lihat juga Departemen Perdagangan RI “*Menuju ASEAN Economic Community 2015*”, <http://www.slideshare.net/ivaniedestila-buku-menuju-asean-Economic-community-2015>, dan diakses pada tanggal 28 juli 2015.

- pengangkutan, dan komunikasi serta meningkatkan taraf hidup rakyat mereka,
6. Memajukan pengkajian mengenai Asia Tenggara,
 7. Memelihara kerjasama yang erat dan berguna dengan berbagai organisasi internasional dan regional yang mempunyai tujuan serupa dan untuk menjajaki segala kemungkinan untuk saling kerjasama secara erat diantara mereka sendiri.

Setelah terbentuknya hubungan kerjasama ASEAN dan juga AFTA, maka isu terkini adalah bahwa di akhir tahun 2015, Indonesia akan memasuki Masyarakat Ekonomi Asean atau yang disingkat dengan MEA tentunya bersama dengan 9 (sembilan) Negara ASEAN lainnya, yakni Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja.

MEA adalah bentuk integrasi ekonomi ASEAN dalam arti adanya sistem perdagangan bebas antara negara-negara Asean, bahwa Indonesia dan 9 (Sembilan) anggota Negara Asean Lainnya telah menyepakati perjanjian Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan akan diberlakukan pada akhir Desember 2015, maka setidaknya memberikan tujuan untuk meningkatkan daya saing Asean dan menarik investasi asing bisa menyaingi seperti Cina dan India.⁵

Kerjasama atau hubungan internasional adalah merupakan elemen yang sangat penting dalam pelaksanaan kebijakan dan politik luar negeri, termasuk bidang

ekonomi, perdagangan dan juga pendidikan. Melalui kerjasama atau hubungan internasional inilah, sebenarnya Indonesia dapat memanfaatkan peluang-peluang untuk menunjang dan melaksanakan pembangunan nasional dalam mewujudkan MEA sebagai kawasan yang terintegrasi. Hanya saja integrasi dalam Uni Eropa ini sudah setingkat lebih tinggi karena sudah mengintegrasikan juga kebijakan moneter dengan menggunakan mata uang sendiri-sendiri, serta membebaskan lalu lintas antar warga tanpa harus menggunakan paspor dan memiliki satu bank sentral. Secara teknis pencapaian MEA 2015 ini menggunakan mekanisme dan inisiatif yang telah dibentuk oleh ASEAN selama ini yang diperkuat dengan penguatan institusi dalam kerjasama ASEAN,⁶ termasuk dalam pendidikan.

Masyarakat Ekonomi ASEAN juga dapat dijadikan sebagai ajang latihan bersaing bebas dengan sesama tenaga kerja ASEAN sehingga memnuat angkatan kerja semakin produktif dan berdaya saing, hal inilah yang menjadi cikal bakal dan modal berharga dalam memasuki era MEA, bagaimana perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi swasta melahirkan sumber daya manusia yang siap dan berdaya saing dalam memasuki era MEA ini.

Peranan dosen Memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Peranan, dengan kata lain "role" adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur dan keterlibatan langsung seseorang dalam

⁵ Ibnu Hajar Damanik, Peran dan Tantangan Pendidikan Dalam Mengembangkan Sistem Pembelajaran menghadapi MEA, makalah disampaikan pada seminar internasional pada tanggal 18 April 2015 di Perguruan Assyafi'iyah Medan.

⁶ Edy Suandi Hamid, *Peran PTS Dalam Meningkatkan Kualitas SDM Menyongsong Generasi Emas Indonesia 2045, dan pentingnya soft Skill Bagi Para Lulusan Perguruan Tinggi*, disampaikan dalam kuliah umum stadium general UMN Al Washliyah pada tanggal 21 Oktober 2014.

menentukan sikap berpartisipasi untuk memajukan sesuatu. Jika dilihat dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau pemegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu peristiwa.

Dosen, kata “*dosen*” ini hanya terdapat dan dibicarakan di lingkungan perguruan tinggi saja, baik negeri maupun swasta. Jika ditinjau dari aspek pembinaan akademik dan mahasiswa seluruh dosen yang ada di lingkungan perguruan tinggi tentunya mempunyai peranan yang sangat penting dan sangat strategis sekali. Dosen adalah merupakan tenaga profesional yang menetapkan apa yang terbaik untuk mahasiswanya dalam segala hal yang masih berhubungan dengan kampus dan perguruan tinggi secara profesional dan adil dalam menempatkan dan menilai sesuatu. Sehubungan dengan peranan dosen, maka terdapat juga faktor-faktor atau penyebab adanya peranan tersebut dapat mempengaruhi peran seseorang itu berasal dari dalam diri sendiri, kelompok, dalam organisasi, lingkungan dan lingkungan eksternal. Peranan dosen dalam penjaminan mutu dan kualitas perguruan tinggi dalam penelitian ini diartikan sebagai perilaku atau tindakan yang diharapkan dari seorang dosen, dalam hal pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, termasuk dalam mempromosikan kampus untuk menarik mahasiswa masuk perguruan tinggi khususnya Perguruan Tinggi.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan, teknologi,

dan seni melalui pendidikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat,⁷ dengan kata lain dosen merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Dosen juga sebagai insan akademik Sumber Daya Manusia yang merupakan modal utama yang sangat potensial dalam meningkatkan suatu kemajuan perguruan tinggi. Oleh karena itu, maka dosen sangat berperan dalam meningkatkan kemajuan perguruan tinggi dalam dunia persaingan internasional di era Masyarakat Ekonomi Asean. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tepatnya pada pasal 35 ayat 3, disebutkan bahwa untuk mencapai mutu standar pendidikan itu tidak hanya ditentukan oleh unsur tenaga kependidikan yakni dosen, akan tetapi juga bagaimana pengelolaan perguruan tinggi itu atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang dapat dilaksanakan oleh badan standarisasi, penjamin dan pengendalian mutu pendidikan.

Selain itu dosen juga mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang Pendidikan Tinggi yang diangkat sesuai dengan peraturan undang-undang dan dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai agen pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mengabdikan kepada masyarakat yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

⁷ Lihat an UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dosen, tepatnya pada pasal 1 point 2.

Dalam pasal 6 UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kedudukan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pengertian dan makna tersebut, maka peranan dosen dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia yang terampil dan siap bersaing terkait dengan Masyarakat Ekonomi Asean ini dapat diartikan sebagai keikutsertaannya langsung berpartisipasi dalam memajukan perguruan tinggi menghadapi persaingan internasional untuk menentukan sikap siap berkompetensi, sebagai contoh misalnya bagaimana sebenarnya peranan dosen dalam melaksanakan perkuliahan dengan baik dan benar. Para dosen perlu untuk mengidentifikasi kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh mahasiswa sekaligus relevansinya berhubungan dengan kebutuhan dunia kerja yang akan mereka hadapi setelah lulus dan memperoleh gelar sarjana sesuai dengan bidang masing-masing. Kemampuan para dosen dalam menjelaskan dan menerapkan materi perkuliahan sebagai bahan ajar kepada mahasiswa menjadi tolak ukur yang pertama secara strategis penting dalam penerapan prinsip-prinsip relevansi dalam pendidikan.

Peran dosen disamping sebagai pengajar juga sebagai peneliti dan penyebar

informasi yang termuat dalam Tri dharma Perguruan Tinggi⁸. Artinya prestasi dosen juga ditentukan dari banyaknya makalah yang dipresentasikan dalam seminar, penulisan artikel dan publikasi dalam jurnal ilmiah lokal, jurnal ber ISSN, jurnal terakreditasi, jurnal internasional sampai bereputasi internasional, penulisan buku yang berbobot. Dosen juga harus berpikir logis, kritis, menguasai prinsip dan metode penelitian sehingga bisa mengaplikasikannya dengan baik dan tepat guna. Dengan demikian para dosen selalu tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta sosial dalam masyarakat.

Selain itu tugas dan tanggung jawab dosen adalah untuk menumbuh kembangkan sikap ilmiah melalui penanaman rasa ingin tahu, baik untuk diri sendiri maupun orang lain, karena rasa ingin tahu tersebut merupakan dasar bagi seorang untuk tumbuh dan berkembang secara intelektual dengan selalu mencari kebenaran.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dosen sangat berperan penting sebagai Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan mutu dan kualitas Perguruan Tinggi dalam melahirkan generasi bangsa siap bersaing di era persaingan internasional Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Adapun Peranan dosen dalam hal ini sekaligus menjadi tugas dan tanggung jawab dosen

⁸ Lihat Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi, bahwa tugas dan tanggung jawab dosen telah diamanatkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan dan pengajaran, penelitian dan publikasi ilmiah, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



tertulis dan telah diamanatkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup perannya sebagai unsure pelaksana pendidikan dan pengajaran, penelitian dan publikasi ilmiah, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. selanjutnya peranan lainnya juga adalah untuk mengetahui sikap ilmiah melalui rasa keingintahuan untuk mencari kebenaran dan kebenaran tersebut diterapkan dalam tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sebagai saran, para dosen setiap saat harus benar-benar selalu siap dalam melaksanakan tugasnya sebagai profesi dosen, dan sebaiknya pemerintah dalam hal ini juga harus ikut bertanggung jawab untuk meningkatkan kinerja dosen. Pemerintah harus langsung untuk memonitoring para dosen dalam memberikan sponsor dana, agar para dosen melanjutkan studinya untuk meningkatkan kualitas dan mutu dirinya sebagai dosen, sehingga akan menjadi dosen yang profesional.

Daftar Bacaan

UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dosen Damanik,Ibnu Hajar, Peran dan Tantangan Pendidikan Dalam Mengembangkan Sistem Pembelajaran menghadapi MEA, makalah disampaikan pada seminar internasional pada tanggal 18 April 2015 di Perguruan Assyafi'iyah Medan

Hamid, Edy Suandi, *Peran PTS Dalam Meningkatkan Kualitas SDM Menyongsong Generasi Emas Indonesia 2045, dan pentingnya soft Skill Bagi Para Lulusan Perguruan Tinggi*, disampaikan alam kuliah umum stadium general UMN Al Washliyah pada tanggal 21 Oktober 2014

Restuning Tunggal, Aprilia, *Ilmu Hubungan internasional*, Ghara Ilmu: Yogyakarta

<http://www.slideshare.net/ivaniedestila-buku-menuju-asean-Economic-community-2015>, dan diakses pada tanggal 28 juli 2015